

Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Persediaan: Sasaran UMKM Makanan dan Minuman di Kota Palembang

Ruth Samantha Hamzah^{1*}, Efva Octavina Donata Gozali², Anisa Listya³, Asfeni Nurullah⁴, Patmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
*ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

Vol. 3 No. 1 (2024): Sriwijaya Accounting Community Services
ISSN: 2987-310X

Abstract – Inventory management for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often faces challenges such as surplus or inadequate stock, difficulty in sourcing available products, and navigating inventory amidst fluctuating demand and supply dynamics. Hence, we initiated a community service activity aimed at bolstering the performance of food and beverage MSMEs in Palembang, South Sumatra, through comprehensive inventory management training. This activity engaged 25 MSMEs as participants. The methodology adopted comprised a combination of lectures, tutorials, discussions, and simulations. The outcomes revealed that over 70 percent of the participating MSMEs observed a notable enhancement in their comprehension of inventory management. The objective of this training is to foster better inventory management practices among MSMEs, which in the long run, will influence on factors such as cash flow management, pricing strategies, and optimal stock levels.

Keywords: Just in Time, Inventory, MSMEs, Economic Order Quantity

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM didefinisikan sebagai bisnis kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh individu atau kelompok dengan modal terbatas, jumlah karyawan yang relatif sedikit, dan skala operasi yang terbatas. UMKM sendiri di Indonesia secara rinci diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut, UMKM dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian jenis usaha, seperti usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah dengan kriterianya masing-masing. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian karena mampu memberikan lapangan kerja baru, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Rahayu et al., 2023).

Miliki potensi yang besar, UMKM juga menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Beberapa tantangan tersebut antara lain modal yang terbatas, akses terbatas ke pasar, kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, dan kurangnya dukungan dari pemerintah (Munawar, 2020 dan Supriatiningsih et al., 2021).

Beberapa permasalahan di atas seringkali menghambat UMKM untuk dapat berkembang dalam dunia bisnis yang selalu memiliki persaingan ketat. Salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan kaitannya dari UMKM adalah kemampuan UMKM khususnya yang bergerak di sektor dagang maupun manufaktur adalah kemampuan dalam mengelola persediaan atau yang disebut manajemen persediaan. Menurut Vikaliana et al (2021), manajemen persediaan adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan persediaan yang dimulai dari cara memperolehnya, penyimpanannya, hingga pada bagaimana persediaan tersebut dimanfaatkan atau digunakan.

Dalam hal manajemen persediaan, UMKM seringkali kurang menunjukkan pengelolaan persediaan yang baik, padahal melalui pengelolaan persediaan yang baik laba dapat diperoleh dengan lebih maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Puspitosari (2020); Kurnia et al (2018), manajemen persediaan yang diterapkan pada kegiatan produksinya masih tergolong belum dilakukan dengan optimal. Melalui hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwasanya masih minim sekali pengetahuan pelaku UMKM terhadap manajemen persediaan. Namun, manajemen persediaan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan bagi UMKM. Banyak pemilik bisnis kecil yang belum memahami secara menyeluruh tentang manajemen persediaan, termasuk dalam hal perencanaan, pengadaan, pengawasan, dan pengelolaan persediaan.

Salah satu cara untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini adalah melalui pelatihan dalam bentuk pembekalan dasar pengetahuan akan manajemen persediaan. Pembekalan yang diberikan ini dapat membantu para pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM tidak hanya secara keterampilan melainkan juga dari sisi pengetahuan mereka tentang manajemen bisnis yang dalam hal ini adalah manajemen persediaan. Dengan adanya pelatihan ini, UMKM dapat nantinya menerapkan manajemen persediaan yang baik dan dengan metode yang tepat pula. Penerapan manajemen persediaan yang baik dapat menjadi faktor yang membuka peluang lebih luas untuk dapat memperoleh modal bagi kelangsungan usaha UMKM. Modal sendiri merupakan faktor yang seringkali menjadi poin penghambat untuk UMKM lebih mengembangkan diri.

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di kota Palembang. UMKM sektor makanan dan minuman dipilih karena sektor ini merupakan bagian yang berkaitan erat dengan adanya persediaan sebagai hal yang

krusial dalam jalannya usaha. UMKM yang ingin berkembang dengan baik dan pesat haruslah memiliki manajemen yang berjalan baik pula (Hamzah et al., 2022). Manajemen persediaan merupakan aspek penting dalam menjalankan bisnis, termasuk bagi UMKM (Tambunan, 2012). Persediaan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kehabisan stok saat permintaan tinggi atau kelebihan stok yang tidak terjual dan menumpuk. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang efektif dan efisien sangat penting bagi UMKM untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka. Manajemen persediaan dapat membantu UMKM menghindari kerugian akibat persediaan yang berlebihan atau kehabisan stok saat permintaan tinggi (Dipoatmodjo et al., 2020). Selain itu, manajemen persediaan yang baik juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk waktu dan uang. Hal ini dapat membantu UMKM untuk meningkatkan keuntungan dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Diadakannya pelatihan dalam bentuk pembekalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemberian materi akan manajemen persediaan pada UMKM bidang makanan dan minuman di kota Palembang. Hal ini juga berkaitan dengan permasalahan yang sering timbul pada manajemen persediaan UMKM, seperti misalnya kelebihan atau kekurangan persediaan, kesulitan mencari produk yang tersedia, hingga pada pengelolaan persediaan sebagai pengaruh dari permintaan dan penawaran. Secara jangka panjang, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan pemahaman bagi UMKM bahwasanya manajemen persediaan dapat mempengaruhi berbagai aspek, baik itu berpengaruh pada cashflow, harga, pengendalian jumlah barang yang kemudian akan turut berpengaruh pada kegiatan produksi dari UMKM. Sehingga pada akhirnya UMKM dapat mencapai tujuan utamanya yaitu dapat bersaing dalam industri yang ketat dengan diikuti oleh peningkatan kinerja UMKM melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan persediaan.

METODE

Khalayak sasaran yang dipilih adalah pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di kota Palembang. Lebih lanjut, mitra yang dipilih adalah UMKM yang berada di daerah Plaju, kota Palembang dengan kriteria: (1) UMKM adalah usaha mikro dengan aset di bawah 500 juta; (2) UMKM adalah usaha makanan atau minuman di ruang lingkup pengabdian; (3)

UMKM telah berdiri selama lebih dari lima tahun. Berdasarkan penetapan kriteria terpilih sekitar 25 pelaku UMKM yang menjadi mitra pengabdian ini. Peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga memerlukan pemahaman dan pengetahuan mengenai manajemen persediaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi interaktif, dan simulasi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Metode Ceramah, peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dan pengetahuan terkait dengan manajemen persediaan; (2) Metode Tutorial, peserta pelatihan diberikan materi gambaran umum tentang definisi manajemen persediaan, arti penting manajemen persediaan bagi UMKM, tujuan dari penerapan manajemen persediaan bagi UMKM, metode yang dapat digunakan pada penerapan manajemen persediaan bagi UMKM, dan penjelasan mengenai proses dari penerapan manajemen persediaan bagi UMKM; (3) Metode Diskusi Interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk mempertajam konsep dan ide yang berkaitan dengan manajemen persediaan; (4) Metode Simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan salah satu metode manajemen persediaan.

Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta akan dilaksanakan di akhir kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan kuesioner yang diisi oleh para peserta setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Melalui kuesioner tersebut dapat diketahui apakah materi pelatihan tentang manajemen persediaan diikuti dengan baik oleh para peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah para peserta dapat memahami pentingnya penerapan manajemen persediaan, memahami tujuan dari manajemen persediaan, proses manajemen persediaan dan melakukan penerapan manajemen persediaan dengan berbagai metode yang digunakan. Formulir evaluasi berupa kuesioner disebarkan kepada para peserta. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan mereka setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman di Kota Palembang. Dengan fokus pada manajemen persediaan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam

kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya mengelola persediaan dengan efisien guna meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saing bisnis mereka. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari Agustus hingga Oktober 2023. Meskipun pandemi Covid-19 masih berlangsung dan belum mereda, kegiatan ini akan dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Tahap Pra-Pelatihan

Pada gambar 1, tim pengabdian sedang melakukan tahap awal koordinasi terkait agenda pelatihan. Dalam tahap ini, tim terlibat dalam diskusi mendalam tentang materi yang akan disampaikan selama sesi pelatihan. Fokus utama mereka adalah mengembangkan cara efektif untuk menyajikan materi agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, tim pengabdian merencanakan rundown acara untuk pelatihan tersebut. Tahap ini melibatkan kolaborasi tim pengabdian yang dilakukan secara daring pada tanggal 15 Agustus 2023, menggunakan platform Aplikasi Zoom.



Gambar 1. Koordinasi Awal Tim Pengabdian

Pada tanggal 22 Agustus 2023, tim pengabdian melanjutkan diskusi mengenai kegiatan pengabdian dengan mengadakan pertemuan tatap muka. Pertemuan ini diadakan di rumah salah satu anggota tim pengabdian, dengan fokus pada penyusunan 2 materi terkait Tujuan Manajemen Persediaan bagi UMKM serta Metode dan Proses Manajemen Persediaan. Pembahasan materi dimulai pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB. Selanjutnya, pada tanggal 29 Agustus 2023, tim melakukan pertemuan tatap muka yang kedua di lokasi yang sama untuk melanjutkan proses penyempurnaan agenda kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Pemantapan Agenda Pelatihan

Tahap Pelatihan

Pada tanggal 2 September 2023, dilakukan kegiatan awal sosialisasi kepada perwakilan peserta UMKM di bidang makanan dan minuman. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah Taman Edukasi Pertamina. Dalam acara sosialisasi ini, para peserta diberikan informasi rinci mengenai agenda dan jadwal yang akan dijalankan saat hari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Para peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai materi yang akan dipresentasikan selama acara. Hal ini meliputi penjelasan rinci mengenai topik-topik yang akan dibahas serta gambaran tentang manajemen persediaan.

Sesi interaktif juga diadakan, di mana peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam tanya jawab yang melibatkan tim pengabdian serta perwakilan peserta. Diskusi ini membuka peluang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan seputar pelaksanaan kegiatan selama sesi pelatihan. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung antara anggota tim pengabdian dan perwakilan peserta. Setelah interaksi ini selesai, acara disimpulkan dengan sesi foto bersama, sebagai simbol kolaborasi dan semangat dalam menghadapi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan datang.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi

Selanjutnya, fokus utama kegiatan berlanjut pada pelaksanaan pelatihan di Gedung

Balai Ria Komperta Plaju, Palembang. Pelatihan ini diadakan pada tanggal 10 September 2023, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Rangkaian acara ini dirancang dalam format seminar dan workshop yang dijalankan secara berkesinambungan. Acara dimulai dengan pengenalan oleh pembawa acara (MC), yang kemudian diikuti oleh kata pembuka dari ketua pelaksana kepada seluruh peserta. Selanjutnya, semua peserta bersama-sama mengambil bagian dalam sesi doa bersama untuk memberkati kelancaran acara. Setelah doa, pemateri memulai presentasi yang difokuskan pada Tujuan Manajemen Persediaan bagi UMKM. Materi yang diberikan disampaikan melalui PPT dimana materi yang disampaikan berupa penjelasan tentang tujuan dari manajemen persediaan.

Setelah sesi penyampaian materi, dilanjutkan dengan segmen diskusi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Sesi ini berlangsung selama sekitar satu jam, dimulai dari pukul 10.30 WIB hingga 11.30 WIB. Peserta sangat aktif dan penuh semangat dalam mengajukan pertanyaan terkait manajemen persediaan dan tujuannya bagi UMKM. Dari tingkat partisipasi yang tinggi ini, terlihat bahwa banyak pertanyaan yang diajukan dan terdapat diskusi yang menarik seputar berbagai aspek terkait manajemen persediaan. Setelah sesi tanya jawab selesai, acara berlanjut dengan sesi dokumentasi. Hasil dari diskusi ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil memperoleh pemahaman yang jelas tentang tujuan dari manajemen persediaan.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Tujuan Manajemen Persediaan

Kemudian, kegiatan pelatihan berlanjut pada tanggal 24 September 2023 yang berlokasi sama di Gedung Balai Ria Komperta Plaju. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan diskusi dengan fokus pada sub-materi kedua, yaitu Metode Manajemen Persediaan. Pemateri mengambil alih dengan pemaparan mendalam tentang berbagai metode manajemen persediaan yang dapat diterapkan dalam bisnis, termasuk teknik seperti *Just-In-*

Time (JIT), Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, serta analisis ABC. Para peserta diberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan masing-masing metode ini dalam skenario bisnis mereka sendiri. Setelah sesi presentasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta aktif berinteraksi dengan pemateri, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait penerapan metode-manajemen dan proses manajemen persediaan dalam realitas bisnis mereka. Diskusi ini menciptakan lingkungan yang kaya dengan pertukaran gagasan dan pemahaman.

Pada akhir acara, peserta memiliki kesempatan untuk berfoto bersama sebagai tanda kerjasama yang berhasil dalam mengikuti pelatihan hari ini. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan wawasan mendalam tentang berbagai metode manajemen persediaan kepada peserta, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikannya dalam usaha mereka demi peningkatan kinerja bisnis yang berkelanjutan.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa 95% responden menjawab “Setuju” untuk pertanyaan pertama, sedangkan 5% responden menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta sudah mengetahui definisi dari manajemen persediaan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 85% responden menjawab “Setuju” dan 10% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 5% responden menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta sudah memahami tentang pentingnya manajemen persediaan. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 95% responden menjawab “Setuju” dan 5% responden menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui tentang metode manajemen persediaan.

Untuk pertanyaan keempat, 85% responden menjawab “Setuju” dan 10% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 5% responden menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah memahami tujuan dari manajemen persediaan. Untuk pertanyaan kelima, sama seperti pertanyaan ke 4, dimana 85% responden menjawab “Setuju” dan 10% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 5% responden menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah memahami tentang metode manajemen persediaan.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Setelah Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Materi				
Saya memiliki pemahaman yang baik tentang definisi dari manajemen persediaan	0	5%	95%	0%
Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya manajemen persediaan	0	5%	85%	10%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai metode manajemen persediaan	0	5%	95%	0
Saya dapat memahami tujuan dari manajemen persediaan	0	5%	85%	10%
Saya mampu memahami tentang metode manajemen persediaan	0	5%	85%	10%
Saya dapat menentukan metode manajemen persediaan yang sesuai dengan usaha serta dapat menerapkannya	0	5%	75%	20%
Saya dapat memahami proses dalam manajemen persediaan	0	0	95%	5%
Saya dapat memahami peran manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja usaha	0	0	90%	10%
Penyelenggara Pelatihan				
Pelatihan ini telah disiapkan dengan baik	10%	0	40%	50%
Penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas	0	10%	40%	50%
Materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan	0	0	55%	45%
UMKM merekomendasikan pelatihan seperti ini	0	0	30%	70%

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu keenam, 20% responden menjawab "Sangat Setuju", 75% responden menjawab "Setuju", 5% responden menjawab "Kurang Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah dapat menentukan metode manajemen persediaan yang sesuai dengan usaha serta dapat menerapkannya. Selanjutnya, untuk pertanyaan ketujuh, 5% responden menjawab "Setuju" dan 95% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sudah memahami proses dalam manajemen persediaan. Pertanyaan terakhir, 90% responden menjawab "Setuju" dan 10% menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah memahami peran manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja usaha.

Kemudian juga terdapat pertanyaan untuk penyelenggaraan pelatihan. Sebanyak 50%

responden menjawab “Sangat Setuju”, 40% responden menjawab “Setuju” dan 10% responden menjawab “Sangat Tidak Setuju”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah disiapkan dengan baik walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Sebanyak 50% responden menjawab “Sangat Setuju”, 40% responden menjawab “Setuju” dan 10% responden menjawab “Kurang Setuju” bahwa penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas walaupun masih ada beberapa peserta yang kurang mengerti. Sebanyak 45% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 55% responden menjawab “Setuju” bahwa materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan. Sebanyak 70% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 30% responden menjawab “Setuju” bahwa mereka merekomendasikan pelatihan seperti ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan yang dilakukan melalui grup diskusi online, untuk mengatasi permasalahan mengenai manajemen persediaan yang masih timbul secara praktik bagi UMKM dalam melaksanakan operasinya. Pada tahap pendampingan yang dilakukan secara daring, peserta yang aktif berdiskusi utamanya adalah yang memiliki keterbatasan stok terkait dengan masa kadaluarsa. Peserta tersebut berasal dari 55 persen peserta yang ragu-ragu (menjawab di skala 2 dan 3) dalam poin evaluasi di pertanyaan mengenai materi. Kegiatan pelatihan ini ditutup pada sesi pendampingan yang diberikan selama kurang lebih dua minggu setelah beberapa kali sesi pelatihan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan kinerja UMKM di sektor makanan dan minuman. Pelatihan ini membantu para pelaku UMKM untuk memahami dan mengimplementasikan praktik manajemen persediaan yang lebih efektif. Khusus bagi sektor makanan dan minuman dengan persediaan yang memiliki masa kadaluarsa lebih pendek dibanding dengan sektor lainnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa, peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen persediaan dalam mengoptimalkan operasi bisnis mereka. Mereka belajar tentang konsep-konsep seperti pengelolaan stok, pengendalian persediaan, dan tata letak gudang yang membantu mereka menghindari kerugian dan memaksimalkan keuntungan.

Selain itu, dengan menerapkan praktik manajemen persediaan yang baik, UMKM makanan dan minuman dapat mengurangi biaya yang terkait dengan penyimpanan,

penanganan, dan kelebihan persediaan. Hal ini akan menghasilkan efisiensi operasional yang lebih tinggi dan membantu mereka bersaing lebih baik di pasar. Kegiatan pelatihan ini juga menciptakan peluang untuk berkolaborasi dan membangun jaringan antara para pelaku usaha. Mereka dapat saling bertukar pengalaman, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ini, beberapa saran dapat diusulkan adalah setelah pelatihan, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi lanjutan terhadap para peserta. Ini akan membantu memahami sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Kemudian, selain manajemen persediaan, pertimbangkan untuk menyelenggarakan pelatihan tambahan mengenai aspek lain dalam pengelolaan UMKM, seperti pemasaran digital, pengembangan produk, dan keuangan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pelatihan manajemen persediaan untuk UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Palembang memiliki potensi untuk memberikan dampak yang berkelanjutan dan positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah serta kualitas hidup para pelaku usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat skema terintegrasi tahun 2023. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh UMKM mitra yang terlibat dari awal hingga selesainya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipoatmodjo, T. S. P., Anwar, A., & Budiyaniti, H. (2020). Pelatihan teknik proyeksi bisnis pada pemilik usaha garam di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(8), 489–491.
- Hamzah, R. S., Relasari, Gozali, E. O. D., Maharani, M. A., Kinanti, Q. A., Bakti, H., Khasman, R., Tiffani, V., Oktarika, A., Dayati, C., & Yurdi, P. R. (2022). Pelatihan Literasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Bagi UMKM Makanan Dan Minuman Di Kota Palembang.
- Herawan, C., Pramiudi, U., & Edison, E. (2013). Penerapan Metode Economic Order Quantity Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan STUDI KASUS PADA PT. SETIAJAYA MOBILINDO BOGOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 203–214.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i3.245>

- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99-115.
- Kurnia, D., Bastuti, S., & Istiqomah, B. N. (2018). Analisis Pengendalian Bahan Baku Pada Produk Tas Dengan Menggunakan Metode Material Requirements Planning (MRP) Untuk Meminimalkan Biaya Penyimpanan di Home Industry Amel Collection. *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(1), 22-28.
- Lukmana, T., & Yulianti, D. T. (2015). Penerapan Metode EOQ dan ROP (Studi Kasus: PD. BARU). *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(3), 271-279. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v1i3.407>
- Lutfiana, L., & Puspitrosari, I. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik di Purworejo. *Journal of Islamic Economics, Accounting and Banking*, 4(1), 55-66.
- Munawar, Z. (2020). Perbaikan Teknis Sistem Pencatatan Persediaan Barang Berbasis Komputer Bagi Pedagang Buku Pasar Palasari Kota Bandung Menghadapi Era Pasar Kompetitif. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i1.1587>
- Nugroho, A., Andwiyan, D., & Hasanudin, M. (2019). Analisis dan Aplikasi MRP (Material Requirement Planning) (Studi Kasus PT. X). *Jurnal Ilmiah FIFO*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.22441/fifo.2018.v10i2.006>
- Putra, A. K., & Hongdiyanto, C. (2015). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan pada Perusahaan Goodwill. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(3), 363-546.
- Rahayu, B., Basuki, T., Susilo, U., Perwira, Y. B., Antika, A. N., & Kadiri, U. (2023). Pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM. *Aplikasi Riset Kemasyarakatan*, 3(2), 141-145.
- Samara, A., Anggraeni, R. D., Sulistiyowati, R., Selfiyana, Wibowo, S., Sutandi, Wi, P., & Pujiarti. (2022). Pelatihan Penerapan Manajemen Persediaan Bagi Pedagang Makanan Minuman Di Era Endemi Covid 19 (UMKM Cihuni Hill Park). *Abdi Dharma*, 2(2), 67-74. <https://doi.org/10.31253/ad.v2i2.1729>
- Sulastrri, P. (2012). Sistem Just in Time (Jit) Penting Bagi Perusahaan Industri. *Dharma*

EKonomi, 36, 1-12.

- Supriatiningsih, Samukri, Suryaningsih, M., Ridwan, Susilawati, S., & Ramdani. (2021). Pelatihan Sistem Pencatatan Dan Pengendalian Persediaan Pada Koperasi Guru Dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir - Bekasi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(4), 149-156.
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73-92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Vikaliana, R., Mariam, S., Rachmat Hidayat, Y., & Aryani, F. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana. *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), 423-430.